

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis metode penelitian kualitatif menurut John Creswell (1996) memperkenalkan ada lima jenis. Kelima metode itu yakni; Biografi, Fenomenologi, Grounded-theory, Etnografi dan Studi Kasus. Sedangkan menurut Jacob (Marshall, 1999) memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu Ethologi Manusia (*human ethology*), Etnografi Holistik (*holistic ethnography*), Antropologi Kognitif (*Cognitive Anthropology*), Ethnographi Komunikasi (*Ethnography Communication*), Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction*), Psikologi Lingkungan (*Ecology Psychology*).¹

Pada penelitian kualitatif jenis penelitian fenomenologi, jenis penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan di dalam pengalaman hidupnya.²

Dasar teoritis metode fenomenologi ini adalah filsafat fenomenologi. Fenomenologi sebenarnya berarti 'membiarkan gejala-gejala yang disadari tersebut menampakkan diri' (to show themselves). Sesuatu akan nampak sebagaimana dia adanya (things as they appear). Masalah utama yang hendak didalami dan dipahami metode ini adalah arti atau pengertian, struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami. Pengertian yang dimaksud seperti yang diungkapkan oleh Max Weber yaitu 'Verstehen' yaitu pemahaman yang mendalam (indepth). Intinya hendak menangkap arti dari pengalaman manusia dan perilakunya.³

¹ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 33-37.

² Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021),7.

³ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 40-41.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang, bahwa kegiatan mediasi wajib dilaksanakan di Pengadilan Agama Kudus sebagai wadah upaya penyelesaian masalah bagi para pasangan suami istri yang mengajukan perceraian. salah satu kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan bagi rakyat yang beragama islam. Dengan tujuan diadakannya mediasi guna mencapai atau menghasilkan kesepakatan sehingga dapat diterima oleh pihak yang bersengketa guna mengakhiri sengketa. Berdasar hasil temuan bahwa laporan tahunan 2020 pada Pengadilan Agama Kudus, 7 perkara berhasil didamaikan dari 266 perkara. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan pihak perkara nomor 1326/Pdt.G/2021/PA.Kds yang beralasan tidak pernah akur meskipun telah dimediasi oleh keluarga dan sahabatnya. Setelah dimediasi oleh pihak mediator bukan hakim di Pengadilan Agama Kudus meskipun tetap ingin berpisah, namun sepakat untuk berpisah secara damai demi anak dan tetap bekerjasama dalam menjaga anak dengan harapan anak tidak merasa kehilangan kedua orang tuanya.

Maka penulis ingin melakukan penelitian bagaimana strategi komunikasi dakwah mediator bukan hakim pada Pengadilan Agama Kudus pada kasus perceraian guna meraih tujuan mediasi yakni pengupayakan perdamaian baik sepakat melanjutkan rumah tangga yang berputus berhasil dan kendati sepakat berpisah atau berputus tidak berhasil namun mencapai perdamaian dengan kesepakatan bersama.

Maka jenis penelitian ini ialah fenomologi yang membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah, upaya mediator bukan hakim di Pengadilan Agama Kudus untuk mendamaikan, mengupayakan dan menawarkan solusi jalan tengah untuk kebaikan kedua belah pihak.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy J Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan

wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu atau sekelompok orang. Paparan lainnya bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik atau alamiah untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁴ Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁵

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.⁶ Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yakni melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁷

Bahwa tujuan penelitian untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah mediator bukan hakim Pengadilan Agama Kudus dalam menyampaikan pandangan pada tahapan proses mediasi kasus perceraian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian

Letak penelitian ini dilakukan di ruang mediasi Pengadilan Agama Kudus Jl. Raya Kudus – Pati Km. 4 Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan pada satu instansi pemerintah yaitu Pengadilan Agama Kudus. Penulis memandang lokasi ini sangat tepat sekali, sebab Pengadilan Agama

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) 4-5.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),6.

⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya:Cipta Media Nusantara, 2021),6.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

salah satu kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan bagi rakyat yang beragama islam. Waktu observasi penelitian dimulai tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021. Sedangkan waktu wawancara dengan informan dimulai tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan 23 Desember 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi informan dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dari itu informan dipilih oleh ia yang mempunyai banyak pengalaman mengenai latar penelitian.⁸

Menurut Aminin (1986) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2011) informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian.⁹

Sebagai informan, dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan aktivitas mediasi di ruang mediasi Pengadilan Agama Kudus. Informan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yang dipilih sesuai kriteria

1. Merupakan mediator bukan hakim di Pengadilan Agama Kudus.
2. Sudah pernah mengikuti proses mediasi
3. Sudah pernah berhasil melakukan mediasi.
4. Mampu memberikan data mengenai strategi komunikasi dakwah mediator.

Adapun informan tersebut ialah Ketua Asosiasi Mediator Kudus juga sebagai mediator bukan hakim di

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) 132.

⁹ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 152.

Pengadilan Agama Kudus, mediator bukan hakim di Pengadilan Agama Kudus. Sementara informan tambahan yakni Lina dan Matius, satu pemohon dan satu termohon sebagai informan tambahan guna mendapatkan informasi yang mendalam.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland seperti yang dikutip Lexy J Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Data penelitian bersumber atas data primer dan data sekunder yakni:

1. Sumber data primer berdasar pada data dari informan yang erat kaitannya dengan kegiatan mediasi dan strategi komunikasi dakwah mediator bukan hakim pada tahapan proses mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Kudus. Sebagai sumber data primer atau data pokok pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. Sumber data sekunder merupakan data tambahan sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif melalui tiga teknik dalam pengumpulan data yakni:

1. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sarna, dan pengumpul data mencatatnya.¹¹

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan maksud tertentu.¹²

Penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam mediasi pada kasus perceraian yakni mediator di Pengadilan Agama Kudus guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah mediator bukan hakim pada tahapan proses mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Kudus. dan pihak perceraian sebagai informan tambahan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja Observasi atau metode menghimpun data melalui pengamatan hal yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya alasannya, *Pertama*, teknik

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2013),138.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2013), 145.

pengamatan didasarkan yang didapatkan pada pengalaman secara langsung. *Kedua*, dapat mencatat perilaku dan kejadian seperti yang terjadi pada kenyataannya melalui pengamatan sendiri. *Ketiga*, memungkinkan peneliti dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, dapat mengurangi adanya kekeliruan dan keraguan akan hasil wawancara antara peneliti dan yang diwawancarai atau informan melalui pemanfaatan pengamatan. *Kelima*, peneliti mampu memahami akan situasi-situasi yang rumit melalui pengamatan kemudian, dapat menjadi alat untuk memecahkan situasi-situasi yang rumit tersebut. *Keenam*, dalam kasus yang dimana teknik komunikasi tidak dapat dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam menanggulangi masalah tersebut.¹⁴ Maka olehnya, peneliti menggunakan metode observasi ini untuk melakukan pengamatan di ruang mediasi Pengadilan Agama Kudus. Pengamatan telah penulis lakukan dimulai pada tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021 pada kegiatan magang di Pengadilan Agama Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen sejak lama telah digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan guna untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen tersebut dibagi menjadi dua yakni: *pertama*, dokumen pribadi seperti tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi. *Kedua*, dokumen resmi berupa dokumen internal dan dokumen eksternal.¹⁵ Dokumentasi dapat berbentuk foto wawancara, arsip

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174-175.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217-219.

kegiatan mediasi, serta sertifikat magang yang penulis dapatkan di Pengadilan Agama Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dari sebuah penelitian. Apakah data tersebut menjadi data yang bisa dipertanggung jawabkan. Teknik pengujian keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Reabilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data.

Pada kriteria keabsahan data derajat kepercayaan atau kredibilitas, terdapat beberapa teknik pemeriksaan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tringulasi, pengecekan seawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif serta pengecekan anggota. Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengujian data melalui tringulasi. Tringulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk membandingkan atau pengecekan terhadap data tersebut. Lexy J Moleong menjabarkan bahwa teknik tringulasi yang sering digunakan yakni pemeriksaan melalui sumber.¹⁶ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

Oleh karenanya, maka penulis menggunakan teknik tringulasi sumber yang berarti membandingkan data yang didapatkan melalui pengamatan atau observasi dengan data yang didapatkan lewat wawancara. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian yakni dokumen mengenai mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Kudus.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327-330.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013),274

G. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data pada penelitian kualitatif melalui model analisis menurut apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis teras a belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁸ Sedangkan model ini menurut apa yang telah dikutip oleh Sugiyono dan telah dijabarkan oleh Helaluddin Hengki Wijaya didalam bukunya yang berjudul bahwa *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek* ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.¹⁹

Tahapan dimana proses menganalisis data pada model ini yakni:

1. Reduksi data

Pengumpulan data kualitatif yang dikumpulkan dilapangan begitu banyak dan kompleks. Untuk itu maka peneliti perlu menganalisis data menggunakan cara reduksi data. Dalam penjabarannya bahwa reduksi data dengan cara membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola hingga memiliki makna. Dari hal ini reduksi data bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data menuju arah kesimpulan. Oleh karenanya penulis mereduksi data dengan memilih, merangkum, memfokuskan, membuang dan menyusun data guna mendapatkan dan menjawab

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabet,2013), 246.

¹⁹Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*,(Jakarta:sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019)123.

rumusan masalah penelitian berdasarkan model Harold Laswell sebagai data strategi komunikasi.

2. Penyajian data

Penyajian atau *display* data dilakukan setelah mereduksi data sehingga data tersebut dapat mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan dari masing-masing pola atau kategori tersebut yakni melalui proses dari menyajikan data kedalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan sebagainya. Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan informan dan data dokumen-dokumen yang berkaitan dengan mediasi kasus perceraian di Pengadilan Agama Kudus berdasarkan model Harold Laswell sebagai data strategi komunikasi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

3. Kesimpulan

Langkah mengambil keputusan serta melakukan verifikasi pada langkah awal masih bersifat sementara diartikan bahwa ketika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan dapat berubah. Namun ketika semua data diperkuat dengan bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan dapat diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan perlu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Dapat memberikan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada baik berupa deskripsi tentang objek atau fenomena yang masih samar sehingga setelah adanya penelitian hal tersebut menjadi lebih jelas, hipotesis bahkan teori baru.²¹

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2013), 249.

²¹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, 123-124.